**IDENTIFIKASI KELAYAKAN USAHA ARKAN QUAIL FARM KABUPATEN
BOGOR KECAMATAN CIAMPEA DESA CIHIDEUNG UDIK**

**IDENTIFICATION VIABILITY OF ARKAN QUAIL FARM, BOGOR REGENCY
CIAMPEA DISTRICT CIHIDEUNG UDIK VILAGE**

Rahmat Hijriyah Mile^{1,2}, Hizkia Immanuel A.Syukur¹, Evelyn Egidia Sitopu¹, Trianto Enteding²

¹(Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor)

²(Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Tompotika Luwuk)

*Korespondensi: triantoenteding0@gmail.com

ABSTRACT

Considering the need for meat consumption continues to increase every year, the position of animal husbandry currently has bright prospects for development. On the other hand, as a source of income and growth in economic value, which is influenced by an increase in population. This study aims to determine the amount of income and business feasibility of laying quail farms in Cihideung Udik Village, Ciampea District, Bogor Regency. By using quantitative descriptive analysis method, including income analysis and financial feasibility. The results of the study obtained that the Arkan Quail Farm livestock business obtained a large enough and profitable income in one production cycle, and based on the financial feasibility analysis obtained that the livestock business was feasible to develop because the results > 1. Thus the laying quail livestock business can be used as a business for those who want to become quail business actors.

Keywords: *Quail, incom,; business feasibility*

ABSTRAK

Melihat dari kebutuhan akan konsumsi daging yang terus meningkat setiap tahunnya, posisi peternakan saat ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Disisi lain sebagai sumber penghasilan dan pertumbuhan nilai ekonomi, yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha peternakan puyuh petelur di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, diantaranya analisis pendapatan dan kelayakan finansial. Hasil penelitian diperoleh usaha ternak *Arkan Quail Farm* memperoleh pendapatan yang cukup besar dan menguntungkan dalam satu siklus produksi, serta berdasarkan analisis kelayakan finansial diperoleh usaha ternak tersebut layak dikembangkan karena hasil > 1. Dengan demikian usaha ternak puyuh petelur dapat dijadikan usaha bagi yang ingin menjadi pelaku usaha burung puyuh.

Kata kunci: Burung puyuh, pendapatan, kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang. Keberagaman sumber daya alam yang mendukung menjadikan negara ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan di berbagai sektor, salah satunya sektor peternakan. Sektor peternakan juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis ternak seperti sapi, kambing, domba, dan unggas (Tiesnamurti 2020). Semua jenis ternak ini dapat dibudidayakan dengan baik di berbagai daerah yang ada di negara ini. Melihat dari kebutuhan akan konsumsi daging yang terus meningkat setiap tahunnya, posisi peternakan saat ini memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan (Rukmana, 2024). Berdasarkan peningkatan penduduk yang terus meningkat, sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat pula (Porwanto *et al*, 2019; Zahra *et al*, 2023). Menurut Rusdiana & Praharani (2015) Usaha peternakan adalah salah satu sumber penghasilan dan pertumbuhan nilai ekonomi yang dipengaruhi oleh peningkatan jumlah permintaan produk peternakan serta peningkatan jumlah penduduk, termasuk yang ada di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Menurut Santi *et al* (2022) komoditas peternakan tidak hanya terpaku pada usaha peternakan di bidang ruminansia besar dan ruminansia kecil, namun ada juga komoditi unggas dan diantaranya adalah burung puyuh. Oleh karena itu, untuk memenuhi permintaan ternak unggas yang cukup

tinggi, burung puyuh menjadi salah satu solusi yang dianggap dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Akhir-akhir ini sudah banyak masyarakat yang mulai memilih komoditas ternak burung puyuh sebagai usaha peternakannya (Akbar & Fauziah 2015). Dengan demikian, peternakan puyuh petelur telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam industri peternakan (Rully *et al*, 2019). Hal ini, sesuai dengan pernyataan Sanjaya *et al* (2016) yang menyatakan bahwa keunggulan produktivitas puyuh yang tinggi, menjadi daya dukung yang menambah usaha peternakan puyuh ini menjadi semakin menarik dan digemari oleh masyarakat.

Menurut Saparinto (2024) daging maupun telur puyuh memiliki nilai gizi yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau, sehingga menjadikannya pilihan populer di pasar. Tingginya kandungan protein telur burung puyuh dibandingkan dengan ayam ras yaitu berkisar 13,1 % dan rendah lemak yaitu 11, 1 % (Santi *et al*, 2022). Peternakan puyuh secara komersial tidak hanya mengandalkan produksi telur dan daging yang sangat tinggi (Panekenan *et al*, 2017). Selain telur dan dagingnya ternak ini juga bisa memanfaatkan kotoran puyuh sebagai pupuk dan akan menjadi sumber pendapatan sampingan. Selain itu, burung puyuh termasuk dalam kategori unggas yang dapat bertahan hidup dengan pakan yang relatif sederhana (Luthfi *et al*, 2024), sehingga biaya operasional dapat ditekan sedemikian rupa. Jika dikelola dengan baik, peternakan puyuh dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi peternak, terutama bagi mereka yang baru memulai usaha di bidang ini (Roni *et al*. 2023). Disisi lain puyuh juga dikenal memiliki siklus reproduksi yang cepat, sehingga mampu memproduksi telur dalam jumlah banyak dalam waktu singkat. Menurut Setiati *et al* (2015) dalam satu tahun, seekor puyuh betina dapat menghasilkan sekitar 250 hingga 300 butir telur.

Hal ini memberikan peluang besar bagi peternak untuk meningkatkan pendapatan serta memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan memberikan keuntungan atau justru sebaliknya. Perencanaan usaha menjadi aspek krusial yang harus dikaji sebelum menjalankan suatu jenis usaha. Dengan adanya perencanaan tersebut, pengusaha dapat lebih mudah menetapkan target jangka pendek maupun jangka panjang yang diharapkan dari usahanya (Permanawati & Yulianeu, 2018).

Dari survei yang telah dilakukan, ternak burung puyuh memberikan hasil yang berkesan dari pemilik usaha, sehingga pemilik usaha dengan terbuka memberikan informasi yang peneliti inginkan. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh data dan informasi dalam melakukan analisis pendapatan dan kelayakan usaha burung puyuh di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Pemilik usaha juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan untuk usahanya yang lebih baik kedepannya. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha peternakan puyuh petelur di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu CV. Arkan Quail Farm yang membidangi usaha ternak burung puyuh di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan mulai bulan September hingga November 2024.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei langsung dilapangan, yang secara langsung melakukan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara kepada pemilik usaha. Pemilihan sampel ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa sampel adalah satu-satunya usaha ternak yang membidangi usaha ternak burung puyuh di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Jenis dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian adalah data primer dan skunder. Dalam melakukan penelitian ini,

data tersebut akan diolah dan dianalisis melalui metode analisis kelayakan usaha. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerimaan

$$TR = Q \times Y$$

Keterangan:

- TR = Total revenue (Rp/Produksi);
- Q = Jumlah produksi (Rp/Butir/Produksi);
- Y = Harga butir (Rp)

Biaya Total

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

- TC = Total biaya (Rp/Produksi);
- TVC = Total biaya variabel (Rp/produksi)
- TFC = Total biaya tetap (Rp/Produksi)

Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

- π = Pendapatan usaha ternak (Rp/Produksi);
- TR = Total penerimaan (Rp/Produksi);
- TC = Biaya total (Rp/Produksi)

Kelayakan

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

- R/C = Kelayakan;
- TR = Total penerimaan (Rp/Produksi);
- TC = Biaya total (Rp/Produksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Septia & Anam, 2020). Menurut Putong (2015) pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. Sedangkan menurut Fernando *et al* (2024) analisis pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diterima oleh individu sebagai hasil dari kegiatan suatu usaha dalam periode tertentu. Selain itu juga, menurut Soekartawi (2016) pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan pengeluaran usahatani. Komponen pendapatan usahatani meliputi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total. Pendapatan atas biaya tunai merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya tunai, sedangkan pendapatan atas biaya total adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya yang diperhitungkan. Sedangkan menurut Ramadhan *et al* (2024), pendapatan berasal dari berbagai sumber, tergantung pada jenis usaha yang diinginkan. Maka dari itu, peneliti mengasumsikan bahwa analisis kelayakan finansial adalah pendapatan tidak hanya mencerminkan hasil finansial, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kinerja usaha dari setiap usaha apapun. Untuk selengkapnya analisis kelayakan usaha burung puyuh dalam satu kali produksi yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Puyuh Petelur

Uraian	Nilai Usahatani (Rp)
I. Total Penerimaan (TR)	
1. Produksi Telur (589.050 butir x Rp.300)	176.715.000
2. Bibit Burung Puyuh (1.250 ekor x Rp.32.000)	40.000.000
Total	216.715.000
II. Total Biaya (TC)	
1. Biaya Variabel (TVC)	
– Tenaga Kerja (3 orang per 3 bulan)	18.000.000
– Pakan Puyuh (0 hingga 5 minggu)	19.432.000
– Antibiotik (12 box)	936.000
– Vitastrees (2570 gram)	449.750
– Desinfektan (11 liter)	836.000
Total	39.653.750
2. Biaya Tetap (TFC)	
– Sewa Lahan (Tahun)	18.750.000
– Penyusutan (Tahun)	8.835.750
– Listrik dan Air (3 bulan)	300.000
– Vaksin (1-4)	26.184.000
– Bensin (1 kali jalan)	100.000
Total	42.919.750
Total Biaya (1+2)	82.573.500
III. Pendapatan (TR-TC)	134.141.500
IV. Kelayakan (TR/TC)	2,6

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, biaya produksi yaitu biaya yang di tanggung oleh produsen yang dapat di gunakan sebagai bahan tambahan untuk tujuan pelaksanaan rencana produk. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang di dihasilkan dalam satu periode yang di kalikan dengan harga jual yang di ditetapkan. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya yang di dikeluarkan untuk memperoleh berbagai faktor yang bervariasi tergantung pada kuantitas output. Selanjutnya biaya tetap yaitu biaya yang di dikeluarkan oleh peternak yang tidak berubah–ubah selama masa produksi. Dalam memperoleh total biaya, maka biaya variabel di jumlahkan dengan biaya tetap (Putri *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis pendapatan dapat ditentukan dari total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya (TC) dan dapat dilanjutkan dengan analisis kelayakan berdasarkan total penerimaan (TR) dibagi dengan total biaya (TC). Analisis pendapatan pada penelitian ini di peroleh sebesar Rp. 134.141.500 dalam sekali produksi dan kelayakan peternakan diperoleh sebesar 2,6. Artinya usaha peternakan telur puyuh ini layak di kembangkan karena menguntungkan (>1). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Soekartawi (2016), suatu usaha dikatakan layak dan menguntungkan jika hasil R/C ratio >1 .

Penelitian ini disimulasikan pada satu siklus produksi (5 bulan), jika dianalisis dalam satu tahun maka keuntungan yang di peroleh lebih besar daripada simulasi ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Diyah Ayu Candra & Rico Anggriawan (2023) yaitu hasil penelitian usaha peternakan puyuh di Desa Bogo Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri menghasilkan Penerimaan Rp. 205.492.000/tahun dan Total biaya produksi Rp. 172.050.000/tahun. Sehingga Pendapatan bersih Rp. 33.442.000/tahun. R/C ratio yang diperoleh sebesar 1,19, sehingga usaha tersebut layak di kembangkan. Berdasarkan hasil wawancara usaha peternakan yang di lakukan oleh usaha *Arkan Quail Farm* sudah berjalan selama lebih dari 10 tahun. Akan tetapi, penelitian ini belum melihat lebih detail terkait dengan faktor–faktor yang mempengaruhi usaha peternakan ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat di lanjutkan dengan analisis keberlanjutan agar dapat mengetahui proses usaha ternak dari hulu hingga hilirisasi berdasarkan rantai pasok serta strategi pengembangan usaha ternak untuk memperoleh hasil maksimal. Menurut Nurfitasari *et al.* (2024), analisis pendapatan akan

lebih baik jika dilanjutkan dengan analisis keberlanjutan seperti rantai pasok maupun strategi pengembangan usaha.

KESIMPULAN

Usaha ternak *Arkan Quail Farm* memperoleh pendapatan yang cukup besar dalam satu siklus produksi yaitu sebesar Rp. 134.141.500 dan memiliki R/C Ratio sebesar 2,6, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ternak ini menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., & Fauziah, S. 2015. Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Burung Puyuh (Kasus: Desa Jati Mulyo, Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dan Desa Pantai Labu Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 4(11): 94750.
- Candra, D. A., & Anggriawan, R. 2023. Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) di Kabupaten Kediri. *Jurnal Agriovet*, 6(1): 117-132.
- Fernando, L., Tigor, R. H., & Lestari, D. S. 2024. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Yunna Snack Tahun 2023. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 11(2): 128-134.
- Luthfi, N., Susanti, I., Nuraliah, S., Faradila, S., Suryani, H.F., Salido, W.L., Armayanti, A.K. and Prima, A., 2024. Pengantar Peternakan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurfitasari, A., Supriyono, S., & Mulyaningtiyas, R. D. 2024. Potensi Pengembangan Minyak Atsiri Serai Wangi di Science Techno Park Kabupaten Trenggalek. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 24(2): 316-325.
- Panekenan, J. O., Loing, J. C., Rorimpandey, B., & Waleleng, P. O. 2017. Analisis keuntungan usaha beternak puyuh di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *ZOOTEC* 32(5).
- Permanawati, R. R., & Yulianeu, A. 2018. Sistem pakar untuk menentukan suatu peluang usaha dengan menggunakan metode smarter dan oreste. *Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika (Jumantaka)*, 1(1).
- Porwanto, D., Yamani, H. A. Z., & Antang, E. U. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm). *Journal Socio Economics Agricultural*, 14(2): 28-39.
- Putong, Iskandar 2015. Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Putri, N. N., Salam, S., & Fitriyah, A. T. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur: Studi Kasus: CV. Zidan Farm di Desa Lawadia Kecamatan Tiwu, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. *PALLANGGA: Journal of Agriculture Science and Research*, 2(2): 75-78.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. 2023. Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media.
- Roni, R., Kharisma, A. S., Wahidin, W., Setiadi, R., & Yanti, S. D. 2023. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pencatat Keuangan Bagi Peternak Puyuh Di Kecamatan Bulakamba. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3): 5945-5952.
- Rukmana, H. R. 2024. Panduan Lengkap Ternak Itik Petelur & Pedaging Secara Intensif. Penerbit Andi.
- Rully, T., Patra, E., & Ramdani, S. H. 2019. Pengelolaan Usaha Peternakan Melalui Manajemen Operasional Dan Feasibility Studi Sederhana Dan Modern. *Jurnal ABM Mengabdikan*, 6(1): 56-62.
- Rusdiana, S., & Praharani, L. 2015. Peningkatan usaha ternak domba melalui diversifikasi tanaman pangan: ekonomi pendapatan petani (improvement of cattle sheep through crops diversification: economic income farmers). *Agriekonomika*, 4(1): 80-96.
- Sanjaya, B., Amalia, A., & Yasid, H. 2016. Analisis kelayakan usaha burung puyuh petelur (*coturnix coturnix japonica*) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 13(1): 47-58.

- Santi, S., Rohayeti, Y., Setiawan, D., & Heraini, D. 2022. Analisis Usaha Ternak Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Peternakan Borneo: Livestock Borneo Research*, 1(1): 39-45.
- Saparinto, C. 2024. Grow Your Own Animal Farm, Panduan Praktis Beternak 10 Ternak Konsumsi Populer di Pekarangan. Penerbit Andi.
- Septia, E., & Anam, S. 2020. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UD Sumber Abadi Kademangan Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 5(1): 66-80.
- Setiati, N., Bintari, S. H., & Christijanti, W. 2015. Penerapan Iptek Pada Usaha Kue Kering Desa Bugo Kabupaten Jepara. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, 13(1).
- Soekartawi. 2016. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia (UI press). Jakarta
- Tiesnamurti, B. 2020. Prospek peternakan di era normal baru pasca pandemi covid-19: pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya genetik ternak sebagai penyedia pangan hewani. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* (Vol. 7, pp. 1-14).
- Zahra, S., Abadi, M. T., & Rosyada, M. 2023. Analisis kenaikan harga kebutuhan pokok menjelang bulan Ramadhan di Pasar Induk Kajen. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 230-239.